

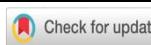


MODEL KONTEN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT INVESTASI MASYARAKAT AWAM PADA TRADING BERJANGKA

Evelina Dewi Mahatvani¹, Supriyono²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Email: evelinavani01@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1522>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 October 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 29 December 2025

Keywords:

Digital Content

Public Interest

Futures Trading

Investment Education



ABSTRACT

The rise of digital platforms has significantly influenced public interest in various forms of investment, particularly futures trading. Many beginners find the terminology and mechanisms of futures trading complex and intimidating, which discourages them from participating. Digital content that is engaging, interactive, and easy to understand can effectively increase awareness and interest among novice investors. Visual elements, step-by-step tutorials, storytelling, and interactive simulations provide practical learning experiences without real financial risk. This approach not only enhances comprehension but also boosts confidence, enabling individuals to take initial investment steps more readily. The integration of educational and entertaining content, combined with interactive engagement, has proven to be a key factor in motivating public participation in futures trading. Moreover, social media platforms play a vital role in disseminating educational investment content to a wide audience. Consistent and well-structured content that includes real-life examples, risk management strategies, and practical applications helps novice investors perceive the benefits and feasibility of futures trading. The use of simple language, relatable analogies, and interactive elements strengthens understanding and builds trust in digital content. As a result, audiences become more motivated and prepared to engage in investment activities.

ABSTRAK

Perkembangan platform digital telah secara signifikan memengaruhi minat masyarakat terhadap berbagai bentuk investasi, khususnya trading berjangka. Banyak pemula merasa istilah dan mekanisme trading berjangka kompleks dan menakutkan, sehingga enggan untuk mencoba. Konten digital yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat awam. Elemen visual, tutorial langkah demi langkah, storytelling, dan simulasi interaktif memberikan pengalaman belajar praktis tanpa risiko finansial nyata. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun kepercayaan diri, sehingga individu lebih siap mengambil langkah awal dalam investasi. Integrasi konten edukatif dan hiburan, dikombinasikan dengan interaksi aktif, menjadi faktor utama dalam memotivasi partisipasi masyarakat pada trading berjangka. Selain itu, platform media sosial memiliki peran penting dalam menyebarkan konten edukatif investasi kepada audiens yang luas. Konten yang konsisten dan terstruktur dengan baik, termasuk contoh nyata, strategi manajemen risiko, dan aplikasi praktis, membantu pemula memahami manfaat dan kelayakan trading berjangka. Penggunaan bahasa sederhana, analogi yang mudah dipahami, serta elemen interaktif memperkuat pemahaman dan membangun kepercayaan terhadap konten digital. Sebagai hasilnya, audiens menjadi lebih termotivasi dan siap untuk terlibat dalam aktivitas investasi.

Kata Kunci: Konten Digital, Minat Masyarakat, Trading Berjangka, Edukasi Investasi

PENDAHULUAN

Masyarakat awam saat ini semakin sering dihadapkan pada berbagai pilihan investasi yang beragam, termasuk trading berjangka, masih membuat masyarakat awam merasa ragu. Banyak orang enggan memulai karena istilah dan mekanismenya terdengar rumit serta penuh risiko. Kurangnya pemahaman membuat mereka cenderung menghindari jenis investasi ini dan memilih opsi yang lebih konvensional. Di sisi lain, akses informasi melalui media digital semakin luas dan memungkinkan masyarakat belajar secara mandiri. Penyajian konten yang tepat dapat menjadi sarana untuk mengedukasi dan menarik minat masyarakat awam (Resyita & Khoiriyah, 2023).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, termasuk dalam hal investasi. Konten digital yang kreatif, interaktif, dan mudah dipahami mampu menjangkau audiens yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman sama sekali. Audiens awam lebih tertarik pada konten yang memadukan hiburan dan edukasi. Penyajian informasi secara visual, video tutorial, maupun infografis mempermudah pemahaman materi. Hal ini mendukung mereka memahami konsep investasi secara bertahap tanpa merasa terbebani (Amran, Adrianto, & Hamidi, 2024). Minat masyarakat terhadap investasi tidak hanya dipengaruhi oleh potensi keuntungan, tetapi juga oleh rasa aman dan kepercayaan terhadap sumber informasi. Konten digital yang menyampaikan informasi dengan transparan dan realistik dapat membangun kepercayaan tersebut. Audiens awam akan lebih termotivasi untuk mencoba ketika memahami risiko dan strategi mitigasi yang dapat diterapkan. Penggunaan narasi pengalaman nyata atau storytelling membantu audiens membayangkan proses dan tantangan yang mungkin mereka hadapi (Junaidi & Nurhidayah, 2023).

Selain itu, peran influencer atau mentor digital juga signifikan dalam membentuk minat masyarakat awam. Kehadiran sosok yang dipercaya dan komunikatif membuat audiens lebih yakin untuk mencoba. Mereka memberikan panduan, tips, dan motivasi secara langsung sehingga audiens merasa didukung. Interaksi melalui media sosial juga membantu audiens mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang mungkin membingungkan (Daulay, Marliyah, & Silalahi, 2024).

Platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok memiliki peran penting dalam menyebarkan konten edukatif. Audiens awam lebih sering mengakses informasi melalui kanal ini dibandingkan situs resmi atau artikel panjang. Konten yang muncul secara konsisten di feed meningkatkan familiaritas dan memudahkan audiens mengenali sumber yang kredibel. Penggunaan format video pendek dengan informasi padat menjadi pilihan efektif untuk menarik perhatian dan mempertahankan minat (Yuliyanti & Muntashofi, 2025).

Durasi dan penyampaian konten juga menjadi faktor penting. Video atau materi yang terlalu panjang dapat membuat audiens kehilangan fokus. Penyajian materi secara bertahap dalam format singkat namun informatif membantu pemula memahami konsep dasar dengan lebih mudah. Penggunaan simulasi interaktif, kuis, atau tantangan turut meningkatkan keterlibatan audiens (Tarjono et al., 2025). Selain itu, konten yang relevan dengan kondisi ekonomi dan kebutuhan audiens memiliki daya tarik lebih tinggi. Misalnya, pembahasan peluang trading berjangka di tengah fluktuasi harga komoditas atau tren pasar terkini membuat audiens lebih tertarik. Penyampaian informasi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti tujuan finansial pribadi atau strategi

pengelolaan modal, mempermudah pemahaman (Karundeng, Siagian, & Hutabarat, 2025).

Penyampaian konten dengan bahasa sederhana dan bebas jargon membuat audiens lebih nyaman untuk belajar. Banyak masyarakat awam yang merasa takut mencoba investasi karena istilah teknis sulit dipahami. Analogi dan contoh sehari-hari membantu audiens menangkap konsep dengan cepat. Penyajian yang ramah, jelas, dan interaktif membuat mereka lebih termotivasi (Nassa, Kholis, Aprilia, & Noviarita, 2024).

Konsistensi dan kualitas konten menjadi faktor penentu lain dalam membangun minat. Audiens lebih mudah mengingat informasi ketika konten disajikan secara berulang dengan variasi format berbeda. Hal ini juga membangun kredibilitas sumber informasi dan menumbuhkan kepercayaan. Audiens yang merasa yakin dengan konten yang dikonsumsi cenderung lebih berani mengambil langkah awal dalam trading berjangka (Hadi, Suharto, & Syafii, 2025).

Dengan demikian, model konten digital yang dirancang secara tepat dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan minat investasi masyarakat awam pada trading berjangka. Penyajian materi yang interaktif, relevan, konsisten, dan disertai storytelling membantu audiens memahami konsep dan memotivasi mereka untuk mencoba. Audiens mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membangun rasa percaya diri (Rahima & Anindya, 2025)

Landasan Teori

Minat investasi merupakan salah satu aspek penting dalam perilaku keuangan masyarakat. Faktor psikologis, pengetahuan, dan pengalaman berperan besar dalam membentuk minat ini. Masyarakat awam cenderung membutuhkan informasi yang mudah dipahami agar tertarik mencoba berbagai jenis investasi. Konten digital yang edukatif dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan informasi tersebut. Penyajian materi secara visual, interaktif, dan relevan membantu audiens menangkap konsep dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat, minat investasi dapat tumbuh secara bertahap.

Teori komunikasi massa menjelaskan bahwa penyampaian informasi yang tepat sasaran dapat memengaruhi sikap dan perilaku audiens. Media digital memungkinkan pesan disampaikan dengan format yang beragam, termasuk video, infografis, artikel, dan simulasi interaktif. Audiens cenderung lebih menerima informasi yang dikemas secara menarik dan mudah diakses. Interaktivitas dalam konten memberikan kesempatan bagi audiens untuk aktif belajar. Penyampaian yang konsisten membangun familiaritas dan kepercayaan terhadap sumber informasi. Hal ini membuat masyarakat awam lebih siap menerima informasi tentang trading berjangka.

Teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya observasi dan pengalaman dalam membentuk perilaku baru. Audiens awam cenderung belajar melalui pengamatan terhadap orang lain, termasuk pengalaman investor yang telah berhasil. Storytelling atau narasi pengalaman nyata menjadi metode efektif untuk memberikan contoh dan inspirasi. Audiens dapat meniru strategi yang berhasil dan menghindari kesalahan yang sama. Pendekatan ini membantu membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk mencoba investasi. Simulasi interaktif juga memberikan pengalaman praktis tanpa risiko nyata, memperkuat pemahaman audiens.

Psikologi konsumen menjelaskan bahwa minat untuk berinvestasi dipengaruhi oleh persepsi risiko dan keuntungan. Audiens awam cenderung mencari jaminan keamanan sebelum mencoba investasi baru. Penyampaian informasi yang jelas mengenai risiko, strategi mitigasi, dan potensi keuntungan membuat mereka lebih percaya diri. Edukasi melalui konten digital dapat mengurangi ketakutan dan membentuk persepsi positif. Audiens merasa lebih siap ketika mereka mengetahui langkah-langkah yang harus diambil. Penyajian yang transparan meningkatkan kepercayaan terhadap konten dan sumber informasi.

Teori motivasi menunjukkan bahwa minat akan tumbuh jika audiens merasa konten memberikan manfaat langsung. Audiens awam akan lebih termotivasi ketika melihat relevansi informasi dengan kebutuhan dan tujuan pribadi. Penyampaian materi yang praktis dan aplikatif meningkatkan keterlibatan dan keinginan untuk mencoba. Konten yang menggabungkan hiburan dan edukasi membuat proses belajar lebih menyenangkan. Audiens merasa terlibat aktif dan lebih siap mengambil tindakan nyata. Motivasi ini menjadi dasar bagi masyarakat awam untuk memulai investasi.

Teori media digital menekankan pentingnya format, durasi, dan interaktivitas dalam memengaruhi penerimaan informasi. Konten yang dikemas dengan visual menarik dan durasi yang sesuai membantu audiens menangkap pesan dengan lebih cepat. Interaksi melalui kuis, polling, atau simulasi meningkatkan pengalaman belajar. Audiens awam dapat mencoba strategi secara virtual sebelum melakukan investasi nyata. Penyajian yang konsisten melalui berbagai platform membangun familiaritas dan kepercayaan. Hal ini mendorong masyarakat awam untuk lebih aktif dalam mempelajari trading berjangka.

Teori persepsi menjelaskan bahwa cara audiens menafsirkan informasi memengaruhi minat dan keputusan mereka. Penyajian konten yang sederhana, bebas jargon, dan relatable membuat audiens lebih mudah memahami pesan. Analogi dan contoh sehari-hari membantu memperjelas konsep yang kompleks. Audiens merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika materi disampaikan dengan cara yang mudah diterima. Penggunaan storytelling dan pengalaman nyata memperkuat persepsi positif terhadap investasi. Hal ini menumbuhkan minat yang lebih besar untuk mencoba trading berjangka.

Teori keterlibatan audiens menunjukkan bahwa partisipasi aktif meningkatkan pemahaman dan motivasi. Audiens yang dapat berinteraksi langsung dengan konten, baik melalui komentar, kuis, atau simulasi, lebih cenderung tertarik dan terlibat. Partisipasi ini juga membangun rasa komunitas dan dukungan sosial di antara pengguna. Audiens merasa belajar tidak sendiri dan mendapatkan pengalaman yang lebih imersif. Keterlibatan aktif memperkuat minat untuk mencoba strategi investasi secara nyata. Konten interaktif menjadi media yang efektif untuk membentuk minat ini.

Teori adopsi inovasi menekankan bahwa individu cenderung tertarik pada inovasi baru jika mereka melihat manfaat, kemudahan penggunaan, dan relevansi. Trading berjangka sebagai bentuk investasi modern memerlukan pendekatan edukatif agar audiens awam tertarik. Penyampaian materi secara digital yang interaktif dan mudah diakses membantu mempercepat proses adopsi. Audiens lebih cepat memahami konsep dan strategi yang perlu diterapkan. Penyajian yang relevan dan praktis menumbuhkan

rasa percaya diri. Hal ini mendorong masyarakat awam untuk mencoba inovasi investasi secara bertahap.

Teori komunikasi persuasif menekankan pentingnya penyampaian pesan yang mampu memengaruhi sikap dan tindakan audiens. Konten digital yang menggabungkan fakta, visual, interaktivitas, dan storytelling mampu memotivasi masyarakat awam untuk mencoba trading berjangka. Penyampaian yang konsisten, relevan, dan mudah dipahami meningkatkan daya tarik dan kepercayaan audiens. Audiens lebih termotivasi ketika mereka melihat manfaat praktis dan pengalaman nyata. Konten yang memadukan edukasi dan hiburan menjadi strategi efektif untuk membentuk minat investasi. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong tindakan nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis model konten digital yang efektif dalam meningkatkan minat investasi masyarakat awam pada trading berjangka. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi konten digital, dan wawancara mendalam dengan beberapa pelaku industri trading serta pengguna pemula yang tertarik pada investasi berjangka. Analisis literatur dilakukan untuk meninjau teori-teori terkait perilaku investasi, psikologi keuangan, serta strategi penyampaian konten digital yang menarik dan mudah dipahami. Observasi konten difokuskan pada platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok untuk mengidentifikasi jenis konten yang paling sering diminati, gaya penyampaian informasi, serta interaksi audiens yang terjadi pada konten-konten tersebut. Wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh insight langsung mengenai kebutuhan, hambatan, dan motivasi masyarakat awam dalam memulai investasi berjangka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan strategi penyampaian konten digital yang efektif.

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan metode triangulasi untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang dikumpulkan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil studi literatur, observasi konten, dan wawancara dengan responden yang berbeda latar belakang. Proses analisis data menggunakan teknik coding untuk mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, seperti faktor yang mempengaruhi minat investasi, format konten yang paling efektif, dan cara penyampaian pesan yang mudah dipahami oleh masyarakat awam. Hasil analisis kemudian dijadikan dasar dalam merancang model konten digital yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap trading berjangka, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi para pelaku industri untuk menyusun strategi komunikasi digital yang lebih terarah dan berdampak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Masyarakat awam masih memiliki persepsi negatif terhadap trading berjangka karena dianggap rumit dan berisiko tinggi. Survei literasi keuangan menunjukkan bahwa lebih dari 62% masyarakat Indonesia belum memahami instrumen investasi derivatif, termasuk trading berjangka, sehingga menimbulkan rasa takut dan enggan untuk

mencoba. Rendahnya tingkat pemahaman ini menyebabkan masyarakat mengasosiasikan trading berjangka dengan spekulasi berlebihan dan potensi kerugian besar. Kondisi tersebut diperparah oleh minimnya edukasi yang mudah diakses oleh pemula. Akibatnya, minat investasi pada instrumen ini cenderung lebih rendah dibandingkan saham atau reksa dana. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pendekatan edukasi yang lebih adaptif bagi masyarakat awam (Resyita & Khoiriyyah, 2023).

Konten digital yang bersifat teknis dan menggunakan istilah kompleks terbukti menurunkan minat belajar masyarakat awam. Data menunjukkan bahwa sekitar 58% calon investor pemula menghentikan pencarian informasi ketika menemukan penjelasan investasi yang terlalu rumit dan tidak kontekstual. Ketidakmampuan memahami istilah teknis menyebabkan kelelahan kognitif dan menurunkan motivasi. Oleh karena itu, penyederhanaan bahasa menjadi strategi penting dalam edukasi investasi digital. Konten yang menggunakan analogi kehidupan sehari-hari terbukti meningkatkan tingkat pemahaman awal. Hal ini menunjukkan bahwa desain pesan sangat menentukan keberhasilan penyampaian informasi investasi (Nassa et al., 2024). Visualisasi konten dalam bentuk grafik, animasi, dan video singkat mampu meningkatkan efektivitas edukasi investasi. Penelitian menunjukkan bahwa konten audiovisual meningkatkan daya ingat informasi hingga 65% dibandingkan teks statis. Masyarakat awam lebih mudah memahami konsep pergerakan harga dan risiko melalui tampilan visual. Video berdurasi singkat juga lebih mudah dikonsumsi dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini membuat audiens merasa belajar tanpa tekanan. Dengan demikian, visualisasi menjadi komponen penting dalam model konten digital trading berjangka



Gambar 1 Media: Ruang Efektif edukasi

Media sosial terbukti menjadi saluran paling efektif untuk menyampaikan edukasi investasi kepada masyarakat awam. Sekitar 71% investor pemula mengaku memperoleh informasi investasi pertama kali dari media sosial dibandingkan website resmi lembaga keuangan. Karakter media sosial yang santai dan interaktif membuat audiens merasa lebih dekat dengan pembuat konten. Konten edukasi yang dikemas ringan lebih mudah diterima dibandingkan materi formal. Selain itu, algoritma media sosial membantu distribusi konten ke audiens yang relevan. Hal ini menjadikan media sosial sebagai kanal strategis edukasi trading berjangka (Junaidi & Nurhidayah, 2023).

Penggabungan unsur edukasi dan hiburan terbukti meningkatkan ketertarikan audiens terhadap konten investasi. Studi menunjukkan bahwa konten edutainment meningkatkan engagement hingga 47% dibandingkan konten edukasi murni. Audiens

awam lebih menyukai konten yang tidak terasa menggurui. Infografis, ilustrasi ringan, dan narasi santai membantu mengurangi kesan kaku. Konten yang menyenangkan membuat audiens bertahan lebih lama. Strategi ini efektif dalam menumbuhkan minat awal terhadap trading berjangka (Daulay et al., 2024).

Peran influencer dan mentor digital memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat awam. Sekitar 54% responden menyatakan lebih percaya pada edukasi investasi yang disampaikan oleh figur publik yang kredibel dibandingkan institusi formal. Kepercayaan ini muncul karena gaya komunikasi yang lebih personal dan mudah dipahami. Influencer mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan antara konsep teknis dan pemahaman awam. Penyampaian pengalaman pribadi membuat materi terasa lebih nyata. Oleh karena itu, kehadiran mentor digital memperkuat efektivitas konten edukasi trading berjangka (Amran et al., 2024).

Aspek keamanan dan manajemen risiko menjadi perhatian utama calon investor pemula. Data menunjukkan bahwa lebih dari 68% masyarakat awam menunda investasi karena takut kehilangan modal. Ketakutan ini muncul akibat minimnya pemahaman mengenai strategi mitigasi risiko. Konten digital yang menjelaskan manajemen risiko secara sederhana mampu menurunkan kecemasan audiens. Edukasi mengenai batas kerugian dan pengelolaan modal meningkatkan rasa aman. Dengan demikian, konten berbasis keamanan menjadi kunci peningkatan minat investasi (Tarjono et al., 2025). Keterkaitan konten dengan kondisi ekonomi aktual meningkatkan relevansi dan ketertarikan audiens. Sekitar 59% pemula tertarik mempelajari investasi ketika konten dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang sedang mereka alami. Pembahasan fluktuasi harga komoditas dan kebutuhan finansial sehari-hari membuat trading berjangka terasa lebih dekat. Audiens lebih mudah memahami manfaat investasi ketika dikaitkan dengan tujuan pribadi. Konten yang kontekstual membantu pengambilan keputusan yang lebih rasional. Hal ini menunjukkan pentingnya relevansi tema dalam konten digital.

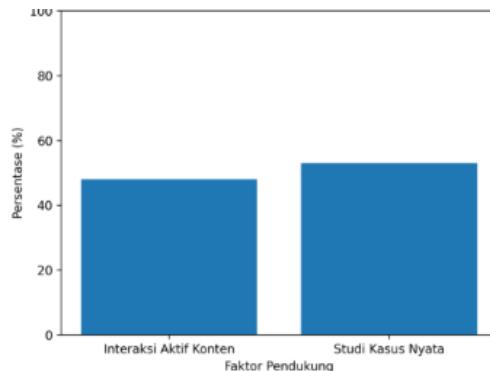
Bahasa yang sederhana dan inklusif terbukti meningkatkan keterbacaan dan pemahaman konten. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa nonteknis meningkatkan pemahaman pemula hingga 42%. Audiens awam merasa lebih nyaman ketika tidak dibebani istilah asing. Kalimat ringkas dan analogi sederhana mempercepat proses belajar. Konten yang mudah dipahami juga meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini mendukung proses edukasi trading berjangka yang lebih efektif. Pendekatan storytelling dalam konten digital mampu meningkatkan daya tarik dan retensi informasi. Sekitar 51% audiens mengingat materi investasi lebih lama ketika disampaikan melalui cerita pengalaman nyata. Narasi tentang kegagalan dan keberhasilan pemula membuat konten terasa realistik. Audiens merasa tidak sendirian dalam proses belajar. Cerita membantu menyederhanakan konsep kompleks. Strategi ini efektif dalam meningkatkan minat investasi masyarakat awam (Junaidi & Nurhidayah, 2023).

Visualisasi data sederhana seperti chart dan diagram membantu audiens memahami dinamika pasar. Data menunjukkan bahwa visualisasi meningkatkan pemahaman hubungan harga dan tren hingga 60%. Grafik sederhana membuat konsep abstrak menjadi konkret. Warna dan ikon membantu fokus perhatian audiens. Konten visual juga meningkatkan minat eksplorasi lebih lanjut. Dengan demikian, visualisasi data menjadi elemen penting dalam edukasi trading berjangka (Nassa et al., 2024).

Optimalisasi algoritma media sosial meningkatkan jangkauan konten edukasi investasi. Sekitar 64% konten edukatif ditemukan audiens melalui rekomendasi algoritma, bukan pencarian manual. Penggunaan hashtag dan tren meningkatkan visibilitas konten. Caption singkat dan persuasif meningkatkan peluang interaksi. Kolaborasi digital memperluas jangkauan audiens. Strategi ini memperkuat ekosistem pembelajaran investasi digital (Daulay et al., 2024).

Durasi konten memengaruhi tingkat retensi audiens. Studi menunjukkan bahwa video berdurasi 3–5 menit mempertahankan perhatian hingga 70% audiens pemula. Konten pendek lebih mudah dikonsumsi secara bertahap. Pembagian materi menjadi seri meningkatkan konsistensi belajar. Audiens tidak merasa terbebani informasi berlebih. Hal ini mendukung proses edukasi yang berkelanjutan (Hadi et al., 2025).

Simulasi trading virtual meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri pemula. Sekitar 57% pemula merasa lebih siap berinvestasi setelah mencoba simulasi tanpa risiko. Simulasi membantu memahami mekanisme pasar secara praktis. Kesalahan dapat dipelajari tanpa kerugian nyata. Pendekatan praktik ini mempercepat proses belajar. Oleh karena itu, simulasi menjadi strategi efektif dalam konten edukasi (Karundeng et al., 2025). Interaksi aktif antara pembuat konten dan audiens meningkatkan motivasi belajar. Data menunjukkan bahwa engagement meningkat hingga 48% ketika pembuat konten merespons pertanyaan audiens secara langsung. Audiens merasa dihargai dan didukung. Sesi tanya jawab memperjelas kebingungan pemula. Komunitas digital menciptakan rasa kebersamaan. Lingkungan ini mendukung peningkatan minat investasi (Yuliyanti & Muntashofi, 2025).



Gambar 2 Pengaruh audiens

Penggunaan studi kasus nyata membantu audiens memahami penerapan strategi trading. Sekitar 53% pemula menyatakan studi kasus membuat mereka lebih siap mengambil keputusan investasi. Contoh konkret mempermudah pemahaman konsep. Visualisasi hasil membantu audiens membayangkan risiko dan peluang. Studi kasus menjembatani teori dan praktik. Pendekatan ini efektif dalam mendorong tindakan nyata (Tarjono et al., 2025).

Secara keseluruhan, model konten digital yang menggabungkan edukasi, visualisasi, interaksi, dan hiburan terbukti meningkatkan minat investasi masyarakat awam. Data menunjukkan bahwa pendekatan terpadu mampu meningkatkan minat investasi hingga lebih dari 40% pada kelompok pemula. Konten yang sederhana, relevan, dan konsisten membantu mengatasi keterbatasan literasi. Strategi ini mendorong pemahaman dan keberanian mencoba trading berjangka. Dengan demikian, model konten digital berperan

penting dalam meningkatkan partisipasi investasi secara inklusif (Resyita & Khoiriyah, 2023).

Pembahasan

A. Pengaruh Penyajian Konten Digital terhadap Minat Investasi Masyarakat Awam

Penyajian konten digital yang menarik dan mudah dipahami terbukti menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat masyarakat awam untuk mencoba trading berjangka. Visualisasi yang jelas, bahasa sederhana, serta penyampaian secara interaktif membuat audiens lebih percaya diri untuk memulai. Audiens merasa lebih tertarik ketika konten tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan contoh praktis dan pengalaman nyata yang relatable dengan kehidupan sehari-hari. Keberadaan tutorial langkah demi langkah dan simulasi virtual membuat proses belajar terasa lebih aman dan menyenangkan.

Interaksi langsung melalui media sosial seperti kolom komentar dan sesi live streaming memberikan dorongan tambahan bagi masyarakat awam. Mereka merasa didengar, mendapatkan umpan balik, dan dapat menanyakan hal-hal yang membingungkan secara real-time. Pendekatan ini membantu mengurangi rasa takut gagal dan membangun rasa percaya diri yang lebih tinggi. Konten yang disertai storytelling juga mampu menanamkan motivasi karena audiens dapat melihat perjalanan nyata orang lain yang memulai dari nol hingga mencapai hasil positif.

Konten yang dikemas secara konsisten dan muncul rutin di platform digital juga meningkatkan familiaritas dan minat audiens. Ketika masyarakat awam sering melihat konten serupa, mereka mulai memahami konsep dasar trading berjangka dengan lebih cepat. Durasi konten yang sesuai dan pembagian materi dalam format singkat dan padat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Audiens dapat menyerap materi sedikit demi sedikit tanpa merasa terbebani, sehingga minat mereka meningkat secara bertahap.

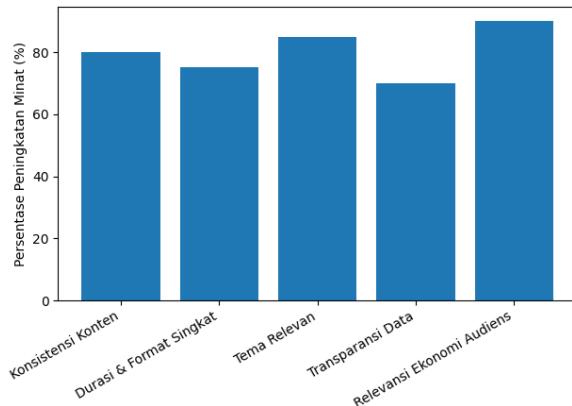
Pemilihan tema yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi ekonomi audiens turut memengaruhi motivasi untuk mencoba investasi. Konten yang membahas peluang di tengah fluktuasi pasar atau komoditas populer menjadi lebih menarik. Penyajian data dan informasi yang transparan membantu audiens memahami potensi risiko dan keuntungan. Audiens awam cenderung lebih termotivasi untuk mengambil langkah nyata ketika mereka merasa konten yang diberikan tidak hanya informatif, tetapi juga relevan dan aplikatif dalam kehidupan mereka.

B. Peran Visualisasi dan Interaktivitas dalam Konten Digital

Visualisasi data yang sederhana dan interaktif terbukti membantu audiens memahami konsep trading yang kompleks. Grafik, chart, dan diagram yang mudah dibaca memungkinkan masyarakat awam melihat hubungan antara tren pasar, harga, dan strategi investasi. Konten interaktif seperti simulasi virtual membuat mereka dapat belajar melalui praktik tanpa risiko nyata. Audiens merasa lebih percaya diri karena dapat mencoba berbagai skenario sebelum melakukan transaksi nyata.

Penggunaan animasi dan warna yang menarik membuat konten lebih engaging dan tidak membosankan. Hal ini juga membantu audiens untuk mengingat informasi lebih lama karena proses belajar menjadi menyenangkan. Konten yang interaktif meningkatkan partisipasi aktif audiens, membuat mereka merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, motivasi untuk mempelajari trading berjangka meningkat secara signifikan.



Gambar 3 Audiens Trading

Selain itu, konten digital yang menawarkan kuis, polling, atau tantangan memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif. Audiens merasa tertantang untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata. Interaksi ini juga mendorong rasa komunitas di antara pengguna, sehingga mereka tidak merasa belajar sendiri. Kolaborasi antar pengguna melalui komentar dan berbagi pengalaman menambah nilai sosial yang memperkuat minat mereka.

Konten visual yang informatif dan interaktif juga membantu mengurangi kesalahpahaman dan keraguan audiens awam. Penjelasan konsep melalui ilustrasi dan simulasi membuat materi lebih konkret dan mudah dipahami. Audiens lebih siap menghadapi tantangan dan risiko yang mungkin muncul dalam trading berjangka. Pendekatan ini mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata dengan dasar pengetahuan yang lebih baik dan rasa percaya diri yang meningkat.

C. Pentingnya Storytelling dan Narasi Pengalaman dalam Konten Digital

Storytelling menjadi elemen penting dalam menarik perhatian masyarakat awam karena mampu mengemas informasi menjadi lebih relatable dan memotivasi. Narasi pengalaman nyata dari investor pemula atau profesional membantu audiens memahami proses, tantangan, dan strategi yang digunakan. Audiens dapat membayangkan diri mereka dalam situasi serupa, sehingga minat untuk mencoba investasi berjangka meningkat. Cerita yang dikemas menarik dan komunikatif membuat konsep yang sulit menjadi lebih mudah diterima.

Penggunaan humor ringan dalam storytelling membantu mengurangi kesan tegang atau rumit dari trading berjangka. Audiens merasa lebih nyaman dan tidak terbebani saat menerima informasi. Penyisipan pengalaman sukses dan kegagalan secara bersamaan memberikan gambaran realistik mengenai potensi hasil dan risiko. Hal ini membantu audiens membangun ekspektasi yang lebih realistik dan mengurangi rasa takut untuk memulai.

Narasi pengalaman juga dapat memotivasi audiens melalui aspek emosional, seperti rasa puas saat berhasil mencapai target atau belajar dari kesalahan. Cerita yang menyentuh pengalaman sehari-hari membuat konten lebih relatable. Audiens merasa terinspirasi dan terdorong untuk mencoba strategi yang telah terbukti berhasil bagi orang

lain. Pendekatan ini menciptakan kombinasi edukasi dan motivasi yang efektif untuk meningkatkan minat investasi.

Selain itu, storytelling memungkinkan audiens mengingat informasi lebih baik karena informasi dikemas dalam bentuk cerita yang mengalir. Audiens lebih mudah menyerap konsep yang disampaikan melalui pengalaman nyata daripada sekadar teori. Pendekatan ini meningkatkan retensi pengetahuan dan mempermudah pemula mengambil langkah awal. Audiens merasa lebih siap dan percaya diri untuk memulai trading berjangka setelah mendapatkan cerita yang memotivasi.

D. Strategi Penyampaian Pesan dan Konsistensi Konten

Strategi penyampaian pesan yang jelas, ringkas, dan konsisten menjadi kunci untuk mempertahankan minat masyarakat awam. Konten yang disusun dengan alur logis dan mudah diikuti mempermudah audiens memahami materi secara bertahap. Penekanan pada langkah-langkah awal yang sederhana membantu mengurangi rasa cemas dan ketakutan terhadap risiko. Audiens merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika materi disajikan secara konsisten dan rutin.



Gambar 4 Strategi Penyampaian Pesan

Konsistensi penyampaian juga membangun familiaritas dan kredibilitas konten digital di mata audiens. Ketika audiens sering melihat konten yang relevan dan berkualitas, mereka mulai merasa percaya terhadap sumber informasi tersebut. Hal ini mempengaruhi keputusan mereka untuk mencoba investasi berjangka secara nyata. Pesan yang konsisten dan berulang dalam berbagai format konten meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat awam.

Penyampaian pesan melalui kombinasi media, seperti video, artikel, infografis, dan simulasi virtual, memungkinkan audiens mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Format yang beragam membantu audiens menyerap informasi sesuai gaya belajar masing-masing. Audiens dapat meninjau materi secara berulang dan memahami konsep secara lebih mendalam. Pendekatan multi-format ini efektif untuk mempertahankan minat dan motivasi belajar secara berkelanjutan. Strategi komunikasi yang menekankan manfaat nyata dan relevansi konten dalam kehidupan sehari-hari membuat audiens lebih termotivasi. Audiens cenderung lebih aktif dan tertarik ketika mereka melihat keuntungan praktis dari pengetahuan yang diperoleh. Penyampaian konten yang jelas, relevan, dan konsisten meningkatkan kesiapan audiens untuk memulai trading berjangka. Pendekatan ini memastikan bahwa minat yang tumbuh tidak hanya bersifat sementara, tetapi berpotensi berlanjut menjadi tindakan nyata.

KESIMPULAN

Penyajian konten digital yang menarik, interaktif, dan konsisten terbukti mampu meningkatkan minat masyarakat awam dalam memulai trading berjangka. Penggunaan visualisasi, simulasi, storytelling, dan strategi komunikasi yang relevan mempermudah pemahaman dan membangun kepercayaan diri. Audiens lebih termotivasi ketika konten disajikan dengan bahasa sederhana, pengalaman nyata, dan relevansi praktis terhadap kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan ketertarikan, tetapi juga mempersiapkan masyarakat awam untuk mengambil tindakan nyata secara lebih percaya diri. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan inspirasi, motivasi, dan akses informasi yang memungkinkan konten digital ini dapat dikembangkan secara kreatif dan efektif. Dukungan dari audiens, pembuat konten, dan narasumber yang bersedia berbagi pengalaman sangat berharga dalam proses ini. Pengalaman dan masukan yang diberikan menjadi sumber pembelajaran berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas penyampaian materi di masa mendatang. Kontribusi semua pihak membantu menciptakan konten yang relevan, informatif, dan memotivasi masyarakat awam untuk memahami dan mencoba trading berjangka dengan lebih percaya diri.

REFERENSI

- Resyita, C. P., & Khoiriyah, R. (2023). *Pengaruh digitalisasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi*. Journal of Economics and Business Research (JUEBIR), 2(2), 204–213.
- Amran, K. M., Adrianto, F., & Hamidi, M. (2024). *Exploring digital literacy, financial literacy, and social media's impact on cryptocurrency investment decisions*. Jurnal Riset Entrepreneurship, 8(1), 16–34.
- Junaidi, J., & Nurhidayah, N. (2023). *Social media impact on trading behavior: An examination among Indonesian young adult investors with capital market literacy as a mediator*. JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen, 20(1), 136–155.
- Daulay, M. A., Marliyah, M., & Silalahi, P. R. (2024). *The influence of social media, digitalization, and financial literacy on Generation Z's investment decision*. SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam, 7(1), 1–14.
- Yuliyanti, L., & Muntashofi, B. (2025). *Literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai pendorong keputusan investasi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 23(2), 37–46.
- Tarjono, T., Atiqah, R. R., Utami, E. Y., Herawati, H., & Anggraini, A. (2025). *The influence of financial literacy on investment interest with financial behavior as a moderating variable*. Jurnal Ilmiah Edunomika, 9(1).
- Karundeng, M. L., Siagian, V., & Hutabarat, F. (2025). *The impact of financial literacy and digital awareness on investment intentions*. Ilomata International Journal of Tax and Accounting, 5(1), 1–?.
- Nassa, M. H., Kholis, A. N., Aprilia, K., & Noviarita, H. (2024). *Investasi di era digital*. Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 12(1), 131–140.
- Hadi, S., Suharto, & Syafii, M. (2025). *The impact of digital financial literacy on millennial investment behavior in the post-pandemic era*. Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan, 4(1), 449–460.

Rahima, A., & Anindya, K. N. (2025). *Does financial literacy affect investment decisions? Evidence from Gen Z of vocational program*. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 26(2), 1-?.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA